

## Peran Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Ketahanan Keluarga

Nur Fitri Mutmainah<sup>1\*</sup>, Erni Saharuddin<sup>2</sup>, Royan Utsany<sup>3</sup>, Annisa Warastri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [nurfitrimutmainah@unisayogya.ac.id](mailto:nurfitrimutmainah@unisayogya.ac.id)

**Info Artikel**

Diterima: 30/11/2023

Direvisi: 05/12/2023

Disetujui: 09/12/2023

**Abstract.** *This community service activity is based on the background of the family vulnerability that is in Dukuh Karangtengah with indicators of the rate of divorce, cause juvenile delinquency, increased cases of stunting. The importance of the family resilience aspect is needed as a promotional and preventive effort against such problems. The purpose of this PkM activity is to enhance the knowledge, skills of the community partners in promoting strengthening family resilience. The objective of this activity is the realization of the independence of the society in connection with social, economic and health aspect. The method is carried out with knowledge education, as well as training related to strengthening community groups, strengthening institutions with hydroponic skills and cultivation of catfish program. Based on statistical, there is a significant improvement in the average of knowledge before and after education and training. This family resilience-building activity is important to realize the national resiliencia in a wider way.*

**Keywords:** *Community empowerment, Resilience family, Dukuh Karangtengah.*

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan berdasarkan latar belakang terjadinya Kerentanan keluarga yang berada di Dukuh Karangtengah dengan indikator tingkat perceraian, kenakalan remaja, peningkatan kasus stunting. Pentingnya aspek ketahanan keluarga diperlukan sebagai upaya promotif dan preventif terhadap berbagai permasalahan tersebut. Tujuan kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan masyarakat mitra dalam mendorong penguatan ketahanan keluarga. Adapun tujuan dari adanya kegiatan ini adalah terwujudnya kemandirian masyarakat terkait dengan kelembagaan sosial, ekonomi dan kesehatan. Metode dilakukan dengan edukasi pengetahuan, serta pelatihan berkaitan dengan penguatan kelompok masyarakat, penguatan kelembagaan dan ketrampilan hidroponik dan budidaya lele dalam ember. Berdasarkan uji statistik terdapat peningkatan yang signifikan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dan pelatihan. Kegiatan penguatan ketahanan keluarga ini penting dilakukan untuk mewujudkan fondasi ketahanan Nasional secara lebih luas.

**Kata Kunci:** Ketahanan keluarga, Pemberdayaan masyarakat, Dukuh Karangtengah.

**How to Cite:** Mutmainah, N. F., Saharuddin, E., Utsany, R., & Warastri, A. (2023). Peran Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Ketahanan Keluarga. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 538-551. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3501>



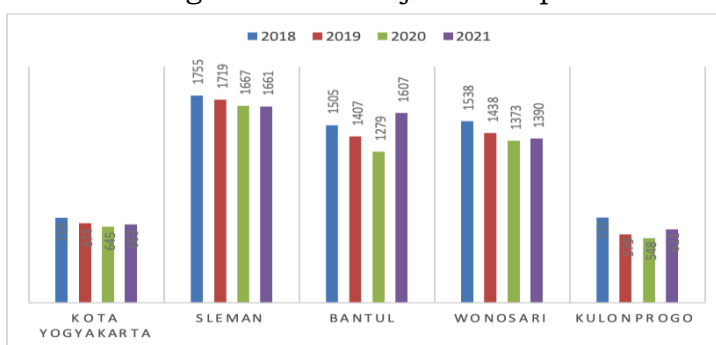
Copyright (c) 2023 Nur Fitri Mutmainah, Erni Saharuddin, Royan Utsany, Annisa Warastri. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### Pendahuluan

Dalam konteks pembangunan Nasional yang mencakup berbagai bidang kehidupan, perwujudan ketahanan keluarga menjadi salah satu isu tematik dalam pembangunan sebuah negara. Upaya peningkatan pembangunan Nasional tidak terlepas dari pentingnya keluarga sebagai salah satu aspek penting pranata sosial yang perlu diperhatikan (Musyarofah, 2021). Sebagai salah satu kesatuan sosial terkecil dalam kehidupan masyarakat, keluarga menjadi bagian sangat penting bagi tercapainya berbagai aspek kehidupan manusia. Berkaitan dengan hal tersebut maka penting bagi keluarga untuk mampu menciptakan ketahanan keluarga yang baik (Embu-Worho, Pascalis Muritegar, 2021) mengungkapkan bahwa ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapi berdasarkan sumberdaya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pentingnya penguatan ketahanan keluarga dalam berbagai sendi keluarga mulai dari aspek ekonomi maupun sosial mampu meminimalisir tingkat perceraian (Amalia et al., 2018). Selain itu adanya komunikasi interpersonal berperan penting dalam membentuk ketahanan keluarga dan menguatkan fungsi keluarga dalam membentuk karakter generasi muda bangsa di tengah tantangan keluarga yang semakin berat (Thariq, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Respati dkk juga memperlihatkan terdapat hubungan antara kenakalan remaja dengan ketahanan keluarga (Respati et al., 2014). Lebih

lanjut usaha mewujudkan ketahanan keluarga juga penting dikembangkan dengan adanya kebijakan pola asuh, pembimbingan, dan pelayanan dalam rangka peningkatan ketahanan keluarga secara sosial dan mental spiritual (Witono, 2020).

Penguatan ketahanan keluarga juga merupakan salah satu aspek penting bagi terciptanya keluarga yang sejahtera yang diperlihatkan melalui berbagai macam dimensi antara lain: Landasan legalitas dan keutuhan Keluarga, Ketahanan fisik, Ketahanan ekonomi, Ketahanan sosial psikologi dan Ketahanan sosial budaya. Legalitas keutuhan keluarga diperlihatkan melalui kepemilikan dokumen keluarga yang sah secara hukum dan agama. Salah satu indikator untuk melihat aspek legalitas dapat diukur melalui kondisi keluarga yang ada disuatu wilayah. Kondisi keluarga dengan ketahanan yang baik akan mampu menciptakan keberadaan keluarga secara utuh. Kondisi tersebut tergambar dari sajian data pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Angka Perceraian di Daerah Istimewa Yogyakarta ((Statistik Perkara Perkawinan DIY. Mahkamah Agung Republik Indonesia Pengadilan Agama Yogyakarta Kelas 1A, 2022).

Gambar 1 memperlihatkan bahwa Kabupaten Sleman masih menjadi Kabupaten yang cukup tinggi angka perceraian. Angka perceraian menjadi salah satu bentuk legal formal bahwa ketahanan keluarga yang ada pada suatu wilayah tergolong rentan. Kerentanan keluarga diperlihatkan melalui ketidak utuhan keluarga yang diperlihatkan melalui data perceraian yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun bahkan mencapai 27%. Lebih lanjut data yang disajikan wilayah Nogotirto Kapanewon Gamping Sleman yang menjadi wilayah mitra sasaran memperlihatkan data perceraian sebanyak 412 kasus. Data lain yang relevan dengan kondisi diatas juga diperlihatkan melalui jumlah peningkatan dispensasi usia nikah paling tinggi berada di wilayah Kabupaten Sleman mencapai 358 kasus. Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa dispen unisa nikah disebabkan karena pengawasan orang tua yang rendah berdampak pada pergaulan yang kurang baik. Selain itu pernikahan dengan usia yang kurang sesuai juga berdampak pada pengelolaan psikologis keluarga yang kurang baik berimplikasi pada kondisi keluarga yang dapat menyebabkan perceraian. Disisi lain, faktor kesehatan juga menjadi aspek penting sebagai dampak dari usia nikah yang kurang sesuai. Menyadari kondisi tersebut Padukuhan Karang Tengah Nogotirto melalui program bina keluarga sejahtera membentuk kader ketahanan keluarga yang terdiri dari perwakilan kelompok masyarakat padukuhan yang berjumlah 16 orang. Melalui pra survey wawancara yang dilakukan tim pelaksana dengan Dukuh Karang Tengah diperoleh informasi bahwa pembentukan kelompok tersebut kurang dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut diperlihatkan melalui

berbagai program kegiatan yang tidak dapat tercapai serta tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap pertemuan semakin menurun.

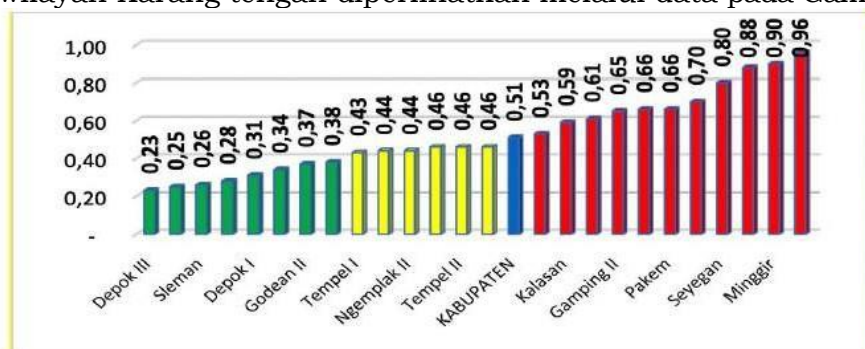
Data partisipasi masyarakat dalam program bina keluarga desa tertera pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Peserta Kunjungan Kegiatan Bina Keluarga di Dukuh Karang Tengah (Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

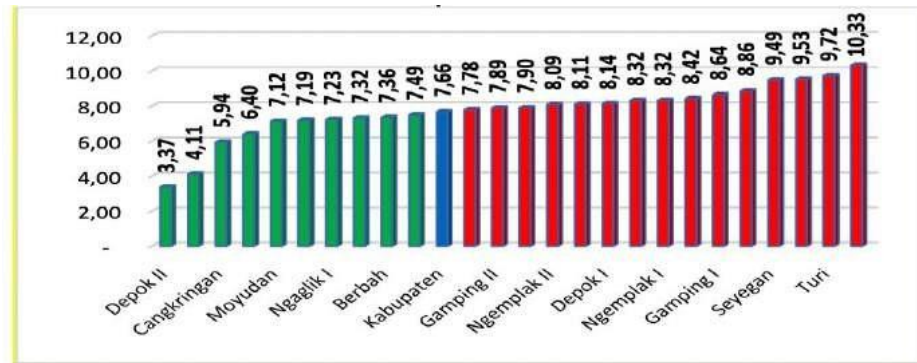
Bina Keluarga Sejahtera merupakan salah satu bentuk program kegiatan yang diperuntukkan untuk memberikan pengetahuan dan melakukan monitoring terhadap kondisi keluarga yang ada di suatu wilayah. Berdasarkan Gambar 2 diperoleh hasil bahwa partisipasi masyarakat dalam program kegiatan yang dilakukan menunjukkan data yang menurun dari tahun ke tahun. Hasil pra survey yang dilakukan tim pelaksana diketahui bahwa penurunan minat kepesertaan dalam empat tahun terakhir disebabkan oleh menurunnya kepedulian masyarakat terhadap konsep ketahanan keluarga.

Selain itu dimensi ketahanan keluarga berkaitan dengan ketahanan fisik yang merupakan kondisi sehat bagi semua anggota keluarga merupakan syarat penting bagi tercapainya ketahanan keluarga. Ketahanan fisik diperlihatkan melalui pemenuhan gizi dan kondisi sehat keluarga. Adapun kondisi gizi dan penyakit di wilayah Karang tengah diperlihatkan melalui data pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Prevalensi Balita Gizi Buruk di Kabupaten Sleman (Sumber: Data Pemantauan Status Gizi Tahun 2019)

Wilayah Karangtengah merupakan wilayah yang masuk dalam cakupan pelayanan yang ada di Puskesmas Gamping II. Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa Puskesmas Gamping II memiliki prevalensi Balita dengan status Gizi Buruk sebanyak 0,65 dari 58.521 jumlah balita yang berarti ada sekitar 385an balita yang masih memiliki status gizi buruk di wilayah tersebut. Adapun untuk sebaran dengan status gizi kurang terlihat dari Gambar 4.



**Gambar 4.** Prevalensi Balita Gizi Buruk di Kabupaten Sleman (Sumber: Data Pemantauan Status Gizi Tahun 2019)

Gambar 4 menunjukkan data mengenai status gizi kurang di wilayah Puskesmas Gamping II juga masih menunjukkan data yang relative tinggi yaitu 7,89% dari total 3485 balita artinya masih terdapat sekitar 274 balita dengan status gizi kurang di wilayah tersebut. Dimensi keempat dan kelima berkaitan ketahanan social psikologi dan social dan budaya. Dimensi ketahanan social psikologis diperlihatkan melalui kemampuan keluarga dalam mengelola potensi masalah yang ada dalam keluarga. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Tohari, 2022) diperoleh hasil bahwa ketahanan keluarga berperan penting dalam mencegah perceraian pada masa pandemi.

Masalah ekonomi merupakan masalah utama keluarga sehingga penting memiliki dukungan dari keluarga untuk mewujudkan ketahanan keluarga. Kegiatan yang mampu dilakukan untuk penguatan ekonomi keluarga yaitu adanya pemberdayaan bagi keluarga itu sendiri (Herawati, 2012). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk penguatan ekonomi keluarga yaitu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat (community empowerment) adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan mengatasi berbagai persoalan yang ada sehingga terwujud kemandirian. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kemampuan/kompetensi untuk mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Lebih lanjut Haldana dkk menjelaskan bahwa penguatan partisipasi masyarakat dapat menghasilkan hasil positif di baik tingkat organisasi, komunitas dan individu (Haldane et al., 2019).

Ketahanan keluarga dalam Bahasa Inggris "resilience" memiliki pengertian kemampuan sebuah keluarga untuk mengatasi berbagai dinamika yang muncul dalam keluarga mencakup aspek sosial, ekonomi, kesehatan dll. Froma Walsh (Walsh, 2015) seorang ahli dalam bidang psikologi keluarga, mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai kemampuan keluarga untuk berfungsi secara positif dalam mengatasi stres, krisis, perubahan, dan tantangan sepanjang siklus kehidupan dan menjadi lebih kuat seiring waktu. Hal senada juga disampaikan oleh Karen Bogenschneider (Bogenschneider, 2014) seorang ahli dalam bidang perkembangan manusia dan keluarga, mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai kemampuan keluarga untuk memberikan dukungan dan perlindungan bagi anggotanya, terutama anak-anak, selama masa sulit dalam kehidupan mereka. Pada definisi tersebut Karen menekankan adanya pentingnya fungsi perlindungan dan dukungan dalam keluarga untuk mengatasi berbagai aspek yang muncul dalam keluarga. Ketahanan keluarga adalah konsep multidimensional yang

seringkali didefinisikan secara berbeda oleh berbagai ahli dan peneliti. Namun dari berbagai definisi yang ada keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki fungsi dan tujuan sangat luas dan untuk jangka panjang akan memberikan dampak yang luar biasa dalam berbagai aspek bahkan mampu menjadi fondasi utama bagi perwujudan pembangunan Nasional

Pemberdayaan masyarakat dari sisi ekonomi juga mampu mendorong perwujudan ketahanan keluarga. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Megawanty dan Hanita diperoleh hasil bahwa ketahanan keluarga yang baik akan mampu membangun ketahanan ekonomi dengan tumbuhnya usaha kecil dan menengah dari rumah sebagai adaptasi atas kondisi pandemic sehingga terbangun usaha-usaha kecil dan menengah untuk mampu mendorong pergerakan positif (R & M, 2021). Oleh sebab itu penting untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan bagi keluarga dalam mewujudkan ketahanan keluarga yang kuat.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi dan ketrampilan terhadap keluarga dan kelompok masyarakat untuk mampu berdaya sehingga berbagai aspek dan dimensi ketahanan keluarga dapat terwujud dengan baik. Dengan adanya peningkatan pengetahuan mengenai ketahanan keluarga maka masyarakat mampu mengidentifikasi kerentanan yang terjadi dalam keluarga sehingga mampu mengupayakan berbagai kegiatan untuk mendukung penguatan ketahanan keluarga. Selain itu dengan adanya peningkatan ketrampilan budidaya tanaman sayuran hidroponik dan budidaya lele dalam ember maka masyarakat akan mampu meningkatkan nilai gizi keluarga dari hasil budidaya yang diperoleh serta hasil kegiatan juga mampu dimanfaatkan secara ekonomi untuk meningkatkan nilai pendapatan keluarga sebagai salah satu dimensi penting dalam mendukung upaya ketahanan keluarga. Dengan adanya ketrampilan tersebut juga sebagai bagian upaya promotif dan preventif dalam menghadapi berbagai dinamika keluarga dan masalah yang muncul dari adanya kerentanan keluarga.

### **Metode Pelaksanaan**

Hasil dan Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

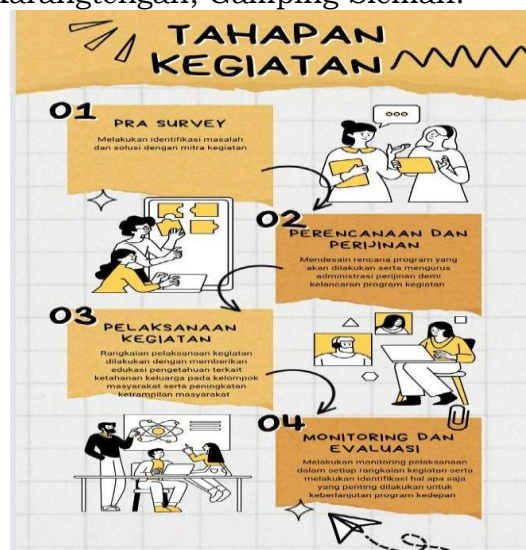
Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PkM Ketahanan Keluarga ini dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain :

- a) Pra survey dilakukan guna melakukan analisis situasi dan kebutuhan mitra di padukuhan karangtengah; Telaah bersama antara pengusul dengan mitra terkait program program yang akan dilakukan serta sasaran kegiatan; Kesepakatan bersama langkah langkah penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh mitra.
- b) Pelaksanaan kepengurusan ijin pelaksanaan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung kelancaran proses administrasi perijinan kegiatan ditingkat Desa dan Padukuhan.
- c) Pelaksanaan Kegiatan berupa Edukasi ketahanan keluarga berbasis masjid (sasaran mitra keluarga dibawah 5 tahun sejumlah 15 pasangan); Edukasi dan pelatihan konseling ketahanan keluarga pada kelompok



- remaja (dengan sasaran mitra kegiatan 40 remaja dilingkup Padukuhan); Edukasi masyarakat dan pelatihan kelembagaan melalui kelompok KWT dalam penguatan kelembagaan (sasaran kegiatan sejumlah 40 orang); Edukasi dan Pelatihan berkaitan dengan hidroponik dan budidaya lele dalam ember (sasaran kegiatan sejumlah 60 orang)
- d) Monitoring dan Evaluasi kegiatan. Monitoring dan Evaluasi dilakukan di setiap rangkaian kegiatan. Selain itu kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan guna memastikan alat dan edukasi yang diberikan berjalan dengan lancar dan ditindak lanjuti oleh mitra. Monitoring dilakukan sebagai upaya melihat ketercapaian dari pelaksanaan program dan selanjutnya melakukan evaluasi untuk perbaikan program.

Gambar 5 berikut merupakan alur dan tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam mewujudkan ketahanan keluarga di Dukuh Karangtengah, Gamping Sleman.



**Gambar 5.** Alur dan tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat

## Hasil dan Pembahasan

Keluarga merupakan unit terkecil dalam kelompok sosial dimana memiliki peranan yang kuat dalam fondasi pembangunan. Oleh sebab itu penciptaan ketahanan keluarga penting dilakukan dan perlu dijaga dengan sangat baik. Ketahanan keluarga lebih menunjukkan kekuatan baik dari sisi input, proses, maupun output atau hasil yang terlihat dalam pemenuhan capaian seluruh bidang kehidupan. Menjelaskan terkait konsep Ketahanan keluarga merupakan suatu kondisi dinamis dimana keluarga menjamin keuletan dan ketangguhan serta kemampuan fisik material dan psikis mental dan spiritual untuk hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dan meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin. Selain itu aspek ketahanan keluarga juga terbukti mampu menguatkan aspek ketahanan baik fisik maupun psikis bagi anak-anak dan remaja (Wayman et al., 2000). Ketahanan keluarga mencakup seluruh aspek kesejahteraan baik lahir dan batin terhadap seluruh keluarga.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menjadi salah satu kegiatan yang mampu mendukung terwujudnya ketahanan keluarga yang baik. Adapun kegiatan ini menasar seluruh kelompok masyarakat yang ada di padukuhan karangtengah sleman yang terdiri dari : kelompok keluarga dibawah lima tahun pernikahan berbasis

masjid, kelompok remaja dukuh, kelompok perangkat dukuh, dan kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok wanita tani (KWT). Beberapa tahapan dan proses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

**a. Pra survey**

Pra survey dilakukan guna melakukan analisis situasi dan kebutuhan mitra di padukuhan karangtengah. Dalam pelaksanaan pra survey telah diidentifikasi beberapa permasalahan mitra antara lain : tingginya angka perceraian, kenakalan remaja yang semakin meningkat, pernikahan usia muda, serta gizi anak dan keluarga yang rendah. Berbagai permasalahan tersebut kemudian dilakukan telaah bersama antara pengusul dengan mitra terkait program program yang akan dilakukan serta sasaran kegiatan berkaitan dengan langkah langkah penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh mitra serta aspek keberlanjutan berkaitan dengan program kegiatan yang dilakukan.



**Gambar 6.** Koordinasi pra survey dengan jajaran perangkat padukuhan Karangtengah



**Gambar 7.** Koordinasi pra survey dengan jajaran perangkat padukuhan Karangtengah

Dalam kegiatan koordinasi prasurvey yang telah dilakukan disepakati beberapa tahapan yang akan dijalankan didalam pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat yang antara lain : Edukasi ketahanan keluarga berbasis masjid (sasaran mitra keluarga dibawah 5 tahun sejumlah 15 pasangan) ; Edukasi dan pelatihan konseling ketahanan keluarga pada kelompok remaja (dengan sasaran mitra kegiatan 40 remaja dilingkup Padukugan) ; Edukasi masyarakat dan pelatihan kelembagaan melalui kelompok KWT dalam penguatan kelembagaan (sasaran kegiatan sejumlah 40

orang); Edukasi dan Pelatihan berkaitan dengan hidroponik dan budidaya lele dalam ember (sasaran kegiatan sejumlah 60 orang)

**b. Pelaksanaan kepengurusan izin pelaksanaan.**

Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung kelancaran proses administrasi perijinan kegiatan ditingkat Desa dan Padukuhan. Proses perijinan dilakukan dengan tahapan : permohonan surat perijinan yang dikeluarkan oleh Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta ke Nogotrito Kapanewon Gamping untuk selanjutnya dari Kapanewon di dispo ke Padukuhan Karangtengah.

**c. Pelaksanaan Kegiatan berupa Edukasi ketahanan keluarga berbasis masjid.**

Mayoritas penduduk yang berada di padukuhan Karangtengah merupakan penduduk muslim sehingga pelaksanaan Ketahanan keluarga berbasis masjid diperlukan sebagai pendekatan yang mengintegrasikan peran dan sumber daya masjid dalam memperkuat dan mendukung ketahanan keluarga dalam komunitas Muslim. Masjid, sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial dalam Islam, dapat berperan penting dalam mempromosikan nilai-nilai, norma- norma, dan praktik yang mendukung stabilitas dan kesejahteraan keluarga.



**Gambar 8.** Edukasi ketahanan keluarga berbasis masjid

Pendekatan ketahanan berbasis masjid ini memanfaatkan peran masjid sebagai pusat kehidupan komunitas Muslim untuk membantu keluarga dalam menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip dalam islam. Nilai-nilai agama (Simamora et al., 2021) menjadi dasar dari segala kegiatan manusia. Sehingga keluarga berperan sangat penting dalam hal penanaman tentang nilai-nilai agama. Pananaman ini dapat diperlihatkan melalui edukasi terhadap anggota keluarga sehingga memberikan sumbangsih yang sangat penting bagi anggota keluarga untuk mebentuk karakter yang baik untuk setiap anggotanya. Berbagai hal untuk meningkatkan ketahanan keluarga dalam hal agama, salah satunya ialah mengikuti segala bentuk kegiatan yang berbasis agama dalam masyarakat, seperti mengikuti yasinan, tahlilan, dan pembelajaran yang di wadahi oleh majelis ta'lim (Nafisah et al., 2023). Hal serupa juga disampaikan oleh Sudiarta dan Palguna dalam penelitiannya bahwa pendidikan agama dalam keluarga juga mampu memperkuat ketahanan psikologis dengan kesadaran untuk mampu mengendalikan diri dan menerima segala kondisi dengan ikhlas dan tetap berusaha dan terus berikhtiar untuk mencari solusi dan jalan keluar. Sehingga pendidikan karakter berbasis keagamaan sangat penting untuk memperkuat ketahanan keluarga



khususnya di masa pandemic (Sudiarta & Edi Palguna, 2021). Namun, penting untuk diingat bahwa implementasi ketahanan keluarga berbasis masjid dapat bervariasi antara masjid dan komunitas yang berbeda sesuai dengan pemahaman dan budaya lokal. Penguatan ketahanan keluarga dengan usia pernikahan keluarga yang masih di bawah lima tahun penting dilakukan untuk meningkatkan pendidikan, kesadaran, dan dukungan terhadap seluruh anggota keluarga keluarga, khususnya orang tua, untuk memahami berbagai dinamika yang mungkin terjadi dalam rumah tangga. Langkah tersebut menjadi penting dilakukan untuk menjaga hak-hak anak, kesejahteraan keluarga, peningkatan kesehatan, dan perkembangan masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan. Adapun sasaran yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah 12 pasangan suami istri yang menikah dibawah 5 tahun.

**d. Edukasi dan pelatihan konseling ketahanan keluarga pada kelompok remaja.**

Edukasi dan pelatihan konseling ketahanan keluarga pada kelompok remaja merupakan upaya penting dalam membantu remaja memahami, mengembangkan, dan memperkuat ketahanan keluarga dimasa yang akan datang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia menikah remaja dengan ketahanan keluarga (Lestari, 2015). Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik berkaitan dengan keluarga mampu mengelola ketahanan keluarga dengan baik. Oleh sebab itu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menyasar kelompok remaja usia nikah. Adapun remaja yang menjadi sasaran kegiatan adalah 40 remaja padukuhan dengan usia diatas 19 tahun yang merupakan rentan usia layak nikah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan.

Pengetahuan remaja terkait dengan ketahanan keluarga menjadi penting untuk diketahui agar dalam usia remaja siap nikah tidak hanya berkaitan dengan kesiapan secara biologis dan fisik semata tetapi kematangan emosional, kesiapan psikologis, dan pemahaman tentang tanggung jawab yang datang dengan pernikahan dan kehidupan keluarga.



**Gambar 9.** Edukasi dan Pelatihan Konseling remaja

Adapun edukasi dan pelatihan konseling ketahanan keluarga bagi kelompok remaja memiliki berbagai manfaat antara lain :

- 1) **Penyadaran tentang Pentingnya Ketahanan Keluarga:** dimulai dengan memberikan pemahaman kepada remaja mengenai apa itu ketahanan keluarga dan mengapa itu penting. Serta bagaimana etahanan keluarga dapat membantu dalam mengatasi tantangan dan menjalani kehidupan yang lebih sehat dan bahagia.

- 2) Pelatihan edukasi konseling bermanfaat untuk meningkatkan kapasitas diri dalam membangun komunikasi yang baik, dukungan emosional, pengelolaan manajemen konflik, dan pemecahan masalah atas berbagai dinamika yang muncul didalam kehidupan berumah tangga. Keterampilan komunikasi yang sehat antara remaja dan anggota keluarga berkaitan dengan empati untuk mampu menjadi pendengar yang baik, berbicara secara terbuka dengan bahasa yang sopan dan mampu mengekspresikan perasaan dengan positif. Remaja juga perlu belajar bagaimana mengelola konflik dalam keluarga dengan cara yang konstruktif melalui pendekatan diskusi, musyawarah mencari solusi bersama, dan menghindari perilaku yang merugikan antar pasangan dan anggota keluarga yang lain.

Pendekatan edukasi dan pelatihan yang baik akan membantu remaja untuk menjadi anggota keluarga yang lebih sadar dan berkontribusi pada ketahanan keluarga yang kuat. Ini juga dapat berdampak positif pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

#### **e. Edukasi masyarakat dan pelatihan kelembagaan Padukuhan**

Penguatan kelembagaan merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan kesuksesan berbagai program kegiatan dalam masyarakat (Mutmainah & Mahendra, 2019). Penguatan kelembagaan merupakan faktor penting dalam mendukung ketahanan keluarga dimasyarakat. Peningkatan peran dan kapasitas lembaga dapat memberikan dukungan, layanan, dan sumber daya kepada kelompok masyarakat sosial yang ada. Penguatan kelembagaan yang baik ditingkat masyarakat juga mendukung kesuksesan perwujudan ketahanan keluarga secara menyeluruh. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana perangkat padukuhan yang ada dimasyarakat mampu menyelenggarakan program pendidikan dan kesadaran tentang isu-isu yang relevan bagi ketahanan keluarga, seperti kesehatan, pendidikan, keterampilan ekonomi, manajemen berkeluarga, dan pengasuhan anak. Selain itu kelembagaan yang kuat dalam masyarakat juga mampu memfasilitasi akses keluarga dalam sumber daya ekonomi, seperti program-program pengentasan kemiskinan, akses ke kredit, atau peluang usaha kecil, pemberdayaan kelompok perempuan dll.



**Gambar 10.** Edukasi dan Ketrampilan Penguatan Kelembagaan Padukuhan

Sasaran dalam kegiatan Edukasi masyarakat dan pelatihan kelembagaan Padukuhan sejumlah 60 orang yang terdiri dari pengurus padukuhan serta kelompok masyarakat melalui kelompok Wanita tani. Penguatan kelembagaan desa harus didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat setempat, melalui penyampaian kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dengan demikian, kelembagaan desa dapat berperan sebagai agen perubahan yang kuat dalam meningkatkan ketahanan keluarga dan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

**f. Edukasi masyarakat dan pelatihan ketrampilan hidroponik dan budidaya lele dalam ember.**

Pelatihan keterampilan hidroponik dan budidaya lele dalam ember dapat menjadi salah satu langkah yang efektif dalam mewujudkan ketahanan keluarga, terutama dalam aspek ketahanan pangan ekonomi dan kesehatan. Hidroponik adalah metode bertanam tanpa menggunakan tanah, yang dapat dilakukan di dalam ruangan atau di lahan terbatas, dan dapat menghasilkan hasil panen yang berkualitas. Dengan keterampilan hidroponik, keluarga dapat menghasilkan tanaman pangan seperti sayuran dan buah-buahan sendiri di sekitar rumah dengan lahan terbatas. Kegiatan ini memungkinkan masyarakat untuk memiliki akses terhadap sumber makanan yang lebih beragam dan berkualitas, serta mengurangi ketergantungan pada pasokan makanan dari luar yang belum tentu sehat. Selain untuk pemenuhan kebutuhan pangan, keluarga juga dapat menjual hasil panen hidroponik untuk selanjutnya membantu dalam meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga.



**Gambar 11.** Edukasi dan pelatihan hidroponik

Melalui kegiatan ini kedepannya dapat dilakukan dengan melibatkan seluruh keluarga dalam pelatihan keterampilan hidroponik, dapat menjadi proyek yang berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan ketahanan keluarga saat ini tetapi juga memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berharga untuk masa depan. Selain itu, keluarga juga dapat merasakan kepuasan dalam menghasilkan makanan mereka sendiri dan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

Edukasi dan ketrampilan lainnya dilakukan melalui budidaya lele dalam ember. Pelatihan keterampilan budidaya lele dalam ember dapat menjadi langkah yang baik dalam mewujudkan ketahanan keluarga, terutama dalam aspek ketahanan pangan dan ekonomi. Salah satu upaya pemulihan perekonomian pasca covid-19 melalui kegiatan di sektor pertanian salah satunya dengan memanfaatkan lahan sekitar rumah dengan menggunakan Sistem Pertanian Terpadu (SPT), yaitu dengan memadukan sistem pertanian dan perikanan berupa program kegiatan salah satunya budikdamber (budidaya ikan dalam ember), yaitu memelihara ikan lele dan sayuran dalam satu wadah dengan pola tertentu, dan mengusahakan dengan sistem organik yang ramah lingkungan dan kesehatan masyarakat. Hasil dari budidaya



dapat digunakan sebagai persediaan pangan keluarga dan dapat dijual kepada masyarakat luas sehingga meningkatkan nilai ekonomi masyarakat (Ulya, 2021).

Budidaya lele dalam ember adalah salah satu bentuk akuaponik yang relatif sederhana dan dapat dilakukan di lingkungan perkotaan atau dengan lahan terbatas. Selain itu budidaya lele dalam ember dapat memberikan akses keluarga terhadap sumber protein hewani yang berkualitas. Lele adalah sumber protein yang baik dan dagingnya cukup bernutrisi. Keluarga dapat memanfaatkan hasil budidaya ini untuk konsumsi sendiri.



**Gambar 12.** Edukasi pelatihan ketrampilan budidaya lele dalam ember

Selain memenuhi kebutuhan pangan, dan gizi keluarga, kegiatan budidaya lele dalam ember yang dilakukan oleh kelompok masyarakat atau keluarga juga dapat dimanfaatkan untuk sumber pendapatan dimana ikan lele yang mereka hasilkan dapat dipasarkan sehingga masyarakat maupun keluarga memperoleh pendapatan tambahan yang signifikan. Dengan keterampilan ini, keluarga dapat meningkatkan ketahanan pangan mereka, peningkatan gizi dan kesehatan keluarga serta mendiversifikasi sumber penghasilan, dan secara keseluruhan, meningkatkan kesejahteraan mereka.

#### **g. Monitoring dan Evaluasi kegiatan.**

Monitoring dan Evaluasi dilakukan di setiap rangkaian kegiatan. Selain itu kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan guna memastikan alat dan edukasi yang diberikan berjalan dengan lancar dan ditindak lanjuti oleh mitra. Monitoring dilakukan sebagai upaya melihat ketercapaian dari pelaksanaan program dan selanjutnya melakukan evaluasi untuk perbaikan program.

#### **Simpulan dan Tindak Lanjut**

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan maksimal. Adapun luaran kegiatan berupa pengetahuan dan ketrampilan masyarakat sebagai upaya promotif dan preventif dalam mewujudkan ketahanan keluarga. Untuk menghasilkan ketahanan keluarga secara maksimal perlu mencakup 8 fungsi keluarga dan 5 dimensi perwujudan ketahanan keluarga. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan telah menasar perencanaan yang mencakup 5 dimensi yaitu legalitas, psikologis, ekonomi, sosial dan fisik. Sebagai tindak lanjut kedepan dari kegiatan yang telah dilakukan perlu adanya inovasi berkaitan dengan ketrampilan terhadap aspek pemasaran produk yang telah dihasilkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu perlu adanya pelatihan psikologis bersertifikat terhadap kader keluarga yang telah dibentuk agar mampu melakukan upaya mediasi dan solusi bagi keluarga mengalami problem sosial dan psikologis.



## Daftar Pustaka

- Amalia, R. M., Ali Akbar, M. Y., & Syariful, S. (2018). Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4, 129–135.
- Bogensneider, K. (2014). *Family Policy Matters: How Policymaking Affects Families and What Professionals Can Do*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Dewi, H. M., & Tohari, M. A. (2022). Peran Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 2(2), 113–121.
- Embu-Worho, Pascalis Muritegar, P. M. (2021). *Family and Social Environmental Factors in the Effects on Family Resilience: A Systematic Literature Review*. <https://www.atlantispress.com/proceedings/icpsyche-20/125955829>
- Haldane, V., Chuah, F. L. H., Srivastava, A., Shweta R. Singh, Koh, G. C. H., chia kee seng, & helena legido quigley. (2019). Community participation in health services development, implementation, and evaluation: A systematic review of empowerment, health, community, and process outcomes. *PloS One*, 14(5).
- Herawati, T. (2012). Dukungan sosial dan ketahanan keluarga peserta dan bukan peserta Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 5(1), 1–10.
- Lestari, R. P. (2015). Hubungan antara pernikahan usia remaja dengan ketahanan keluarga. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 9(1), 84–91.
- Musyarofah, M. (2021). Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun Ketahanan Keluarga. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8(2), 112–130.
- Mutmainah, N. F., & Mahendra, G. K. (2019). Collaborative Governance Program GenRe Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi di Provinsi DIY. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.01.1>
- Nafisah, D., Muchimah, M., & Umar, Moh. T. (2023). Ketahanan Keluarga Di Desa Karangsalam Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Berbasis Kearifan Lokal Dan Spiritual. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(11), 4469–4488.
- R, M., & M, H. (2021). Ketahanan Keluarga dalam Adaptasi New Normal Pandemi COVID-19 Di Indonesia. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 42–54.
- Respati, A. D., Muhariati, M., & Hasanah, U. (2014). Hubungan Antara Ketahanan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 1(2), 101–108.
- Simamora, T. S., Hasiyah, H., & Siregar, S. (2021). Tradisi Pembacaan Yasin 41 Studi Living Qur'an. *Jurnal El-Thawalib*, 2(2), 1–14.
- Statistik Perkara Perkawinan DIY. Mahkamah Agung Republik Indonesia Pengadilan Agama Yogyakarta Kelas 1A*. (2022). [Statistika]. Pengadilan Agama Yogyakarta kelas 1A. <https://www.pa-yogyakarta.go.id/statistik-perkara>
- Sudiarta, I. W., & Edi Palguna, I. K. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan Dalam Memperkuat Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemi Di Kecamatan Karangasem. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 471–491.

- Thariq, M. (2017). Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 3(1), 34–44.
- Ulya, H. N. (2021). Pemulihan Perekonomian Jawa Timur di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Sistem Pertanian Terpadu (SPT) Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember). *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, 1(1), 41–66.
- Walsh, F. (2015). *Strengthening family resilience* (Third). The Guilford Press.
- Wayman, P. A., Sandler, I., Wolchik, S., & Nelson, K. (2000). Resilience as cumulative competence promotion and stress protection: Theory and intervention. *Child Welfare League of America*, 133–184.
- Witono, W. (2020). Partisipasi masyarakat dalam ketahanan keluarga pada masa pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(3), 396–406.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRTPM Kemdikbudristek atas pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan Pk Mini dapat berjalan dengan lancar. Tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran perangkat padukuhan dan masyarakat dukuh Karangtengah atas partisipasi dan kerjasama dalam seluruh rangkain yang ada.